

PENUTUP

Setelah proses penulisan dari pendahuluan, Bab I, Bab II dan Bab III, maka di bagian akhir tulisan ini Penulis membuat kesimpulan dan saran.

A. Kesimpulan

Persekutuan berarti sebuah perkumpulan. Sebuah perkumpulan keluarga yang terdiri dari ayah, ibu, kaka dan adik di suatu wilayah. Marga merupakan identitas keluarga yang diturunkan oleh keturunan Laki-laki kepada generasi laki-laki, sehingga laki-laki adalah penerus marga keluarga.

Setiap gereja pasti ada kelompok suku-suku keluarga tertentu yang mendiami setiap wilayah, karena Gereja dalam pengertiannya juga merupakan persekutuan sehingga gereja tidak terlepas dari persekutuan kekeluargaan.

Dalam wilayah tersebut tentunya ada gereja yang menjadi objek pengikat tali persaudaraan. Hal ini nampak dalam persekutuan jemaat GMT Fatu Sion Kabuka yang terletak di pedalaman Niki-Niki klasis Soe Timur. Adapun konteks jemaat Fatu Sion Kabuka lebih dominan pada ikatan darah yang kemudian mempererat mereka dalam pelayanan gereja.

Gereja Fatu Sion Kabuka dalam proses pelayanannya terikat dengan sistem ikatan kekeluargaan sehingga membawa dampak yang baik juga dalam pelayanan. Hal ini terlihat dari bagaimana sikap komunikasi mereka

yang menyebabkan pelayanan dalam gereja berjalan dengan baik. Akan tetapi ada juga dampak negatif dari persekutuan Jemaat Fatu Sion yaitu gereja tidak terbuka kepada orang lain dalam kepemimpinan kemajelisannya sehingga menyebabkan perpecahan. Oleh karena itu, Gereja perlu mengontrol atau menguasainya supaya persekutuan marga tetap berlandaskan pada ajaran kristen, atau sekurang-kurangnya tradisi adat itu tidak anti terhadap persekutuan kristen.

Tradisi persekutuan marga dapat menjadi gambaran dan identitas gereja sebagai persekutuan tubuh Kristus di dunia ini. Marga turut membantu karakter persekutuan orang Kristen di Jemaat Fatu Sion Kabuka sebagai tubuh Kristus. Hal ini berarti bahwa persekutuan itu harus dibangun atas dasar pola hidup yang diberikan atau diturunkan oleh leluhur mereka. Mereka diajak untuk hidup dalam persekutuan sebagai satu anggota dari marga tersebut. Dengan demikian maka persekutuan ini akan lebih akrab dan karib. Satu marga atau suku akan terlihat ikatan batin yang cukup kuat dibandingkan dengan yang lain. Persekutuan marga yang dibangun dalam persekutuan gereja terlihat berfokus dengan baik karena ada peran orang tua dan ada juga peran tokoh masyarakat sehingga persekutuan marga ini saling menerima satu dengan yang lain.

B. Saran

Pada bagian usul dan saran ini, penulis memberikan saran bahwa gereja tidak terlepas dari konteks karena gereja ada dan hadir dalam konteks. Oleh karena itu maka gereja akan selalu terikat dengan konteks-konteks tempat tertentu entah konteks sosial, budaya ataupun ekonomi. Gereja selalu mengarah dan berakar pada konteks sehingga bisa dikatakan bahwa pelayanan dalam sebuah persekutuan gereja tergantung dari konteks gereja itu berada.

